



Peran Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Meningkatkan Return On Assets Di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014-2023

Rizky Alamsyah^{1*}, Supatmin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
 rizkyalamsyah50@gmail.com^{1*}dosen01767@unpam.ac.id

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Total Asset Turnover (TATO) dan Pertumbuhan Penjualan dalam meningkatkan Return On Assets (ROA) di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,538 > 2,364$) dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Pertumbuhan Penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,028 > 2,364$) dan signifikansi $0,019 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Fhitung $11,490 > F$ tabel $4,74$ dan signifikansi $0,006 < 0,05$.

Kata Kunci: Total Asset Turnover; Pertumbuhan Penjualan; Return On Asset

Abstract

This study aims to analyze the role of Total Asset Turnover (TATO) and Sales Growth in improving Return On Assets (ROA) at PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk during the 2014-2023 period. The research method used is a quantitative associative method with multiple linear regression analysis. The results show that Total Asset Turnover (TATO) has a significant effect on Return On Assets (ROA) with t-value $> t$ -table ($2.538 > 2.364$) and a significance level of $0.039 < 0.05$. Sales Growth also significantly affects ROA with t-value $> t$ -table ($3.028 > 2.364$) and a significance level of $0.019 < 0.05$. Simultaneously, both variables have a significant influence on ROA with an F-value of $11.490 > F$ -table 4.74 and a significance level of $0.006 < 0.05$.

Keywords: Total Asset Turnover; Sales Growth; Return On Assets

PENDAHULUAN

Industri ritel dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menyediakan berbagai macam dan jenis produk atau jasa. (Sundari & Syaikhudin, 2021:47). Dalam proses bisnisnya, perusahaan ritel akan membeli produk langsung kepada produsen atau distributor dalam jumlah yang besar. Produk tersebut kemudian dijual kembali secara eceran langsung kepada komsumen akhir. Pada dasarnya perusahaan ritel menyajikan kebutuhan pokok manusia. (Chaniago, 2021:60) Dan menurut (Evans,

2007:101) Bisnis ritel bertujuan untuk menjual produk dan layanan kepada pelanggan sebenarnya yang menggunakananya untuk kebutuhan pribadi atau keluarga.

Industri ritel di Indonesia termasuk penyumbang nilai yang sangat tinggi kepada produk domestik bruto (PDB), wakil ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Tutum Rahanta menyebut, pertumbuhan industri ritel di Indonesia sangatlah berkembang dan selalu menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun, dari tahun



2018 hingga tahun 2019 tumbuh sekitar 10% yang mengalami peningkatan dari 2 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 dan 2017 yanghanya 7,5%. (Sumber: Bisnis.com, 2019). Disaat industri ritel sedang berkembang dan memiliki dampak yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia, pada tahun 2020 seluruh dunia mendapat peristiwa besar wabah penyakit virus corona hingga statusnya menjadi pandemi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Indonesia resmi mengalami resesi ekonomi yang ditandai dengan Produk Domestik Bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 minus mencapai 3,49% (year on year). (Sumber: Kompas.com, 2020).

Pandemi mengakibatkan aktivitas belanja ritel berkurang, dalam tiga tahun terakhir, penjualan ritel terus menurun. Pada 2021, penjualan grosir ritel hanya mencapai US\$71,64 miliar. Nilai tersebut turun 12,4% dari penjualan grosir ritel 2020. Pada 2020, nilai penjualan mencapai US\$81,82 miliar. Nilai penjualan 2020 mencatatkan penurunan sebesar 28,9% dari 2019 yang berada di angka US\$115,01 miliar. (Sumber: katadata.co.id, 2022). Tentu saja hal tersebut terjadi karena adanya peristiwa pandemi yang berdampak terhadap penurunan ekonomi sehingga daya beli masyarakat juga menurun, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyebutkan, industri ritel bisa dikatakan sektor yang paling merasakan dampak hantaman pandemi Covid-19, kondisi ketidakpastian ekonomi global akibat pandemi Covid-19 memicu stagflasi dan pelemahan daya beli masyarakat.

Untuk menjaga kelangsungan usahanya di dunia persaingan, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya di dalam dunia usaha, hal ini karena kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan sebuah usaha dan kinerja juga dapat digunakan sebagai pertimbangan saat membuat keputusan serta merencanakan usaha di masa depan. Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungannya, karena kinerja perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang stabil. Perusahaan bisa dinilai kemampuannya dengan memeriksa laporan keuangannya yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan adalah dokumen yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan kinerja keuangan

dan hasil operasional perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan keuntungan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai sarana untuk dan pertumbuhan usaha. Karenanya, perusahaan perlu terus berkembang dan mencerminkan kinerjanya dengan baik. Untuk mendapatkan pemahaman yang tepat bagaimana kinerja suatu perusahaan, diperlukan analisis yang tepat.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio ini berperan sebagai sarana untuk menilai kemampuan kinerja suatu perusahaan dengan meningkatkan posisi keuangannya, sehingga memberikan arahan kepada investor untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan pencapaian perusahaan serta prospek di masa mendatang. Salah satu rasio untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, yang biasanya disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas memiliki peranan yang penting bagi sebuah perusahaan karena menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan dapat memperoleh laba. Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ini terlihat dari keuntungan yang diperoleh melalui kegiatan penjualan dan penghasilan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas diukur dengan membandingkan data keuangan yang terdapat dalam neraca dan laporan laba/rugi.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return on asset (ROA) merupakan sebuah rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari nilai aset yang dimilikinya. Menurut Deli (2020), "Return on asset (ROA)

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan." Return on asset (ROA) bisa digunakan untuk menilai apakah manajemen telah memperoleh pengembalian yang sesuai dengan aset yang dimiliki. Rasio ini berguna bagi siapa pun yang ingin menilai seberapa baik perusahaan menggunakan dana atau modalnya.

Menurut Kasmir (2019: 201) yang menyatakan "Return on asset (ROA)



merupakan rasio menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan." Return on asset (ROA) memperlihatkan persentase seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai return on asset meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya.. Return on asset yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Keadaan ini akan memengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan..

Besarnya keuntungan atau laba ditentukan oleh jumlah penjualan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang menilai seberapa baik perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan dapat digunakan Total asset turnover. Total asset turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sering atau seberapa cepat aset perusahaan berputar atau digunakan dalam proses menghasilkan penjualan.

Menurut Sudana (2015) menyatakan bahwa "Total asset turnover (TATO) untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk memperoleh penjualan." Selain itu, "Total asset turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset atau investasinya untuk menghasilkan penjualan" (Sugiono dan Edi, 2016: 65). Semakin tinggi total asset turnover (TATO) yang dihasilkan, semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan pemakaian seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan. Namun, perusahaan dapat dikatakan tidak mampu menggunakan semua aktivanya dengan baik jika nilai penjualan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardian & Nuryani (2022), menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian Nasution, R. S (2019), yang menunjukkan bahwa total asset turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penjualan adalah bagian penting dari aktivitas usaha, dan setiap perusahaan

menginginkan pertumbuhan penjualan yang stabil atau bahkan meningkat setiap tahun. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan dalam penjualan perusahaan pada tahun ini (periode saat ini) dibandingkan dengan penjualan pada tahun sebelumnya (periode tahun lalu). Salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebuah perusahaan adalah Sales growth (pertumbuhan penjualan). Sales growth dipakai untuk mengetahui berapa peningkatan penjualan dalam periode tertentu. Rasio ini menggambarkan Seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri dilihat dari kemampuan penjualan perusahaan. Menurut Harahap (2018:309) menyatakan bahwa "Sales growth merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun yang terjadi pada perusahaan." Perusahaan dengan pertumbuhan dalam penjualan yang baik dapat meningkatkan laba yang lebih besar bagi perusahaan. Karena itu, sales growth sangatlah penting untuk menilai perkembangan sebuah usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Madi, dkk (2019), menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani, M. (2023) menyatakan hasil Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Perusahaan yang diteliti peneliti dalam penelitian ini adalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Jaringan toko yang dirintis oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan Lee Chuan ini pertama kali dibuka pada tahun 1978. Toko yang pertama didirikan dengan nama Ramayana Fashion Store ini merupakan harapan pasangan asal Ujung Pandang, Sulawesi Selatan ini untuk mengadu nasib di ibukota Jakarta. Berangkat dari rencana membuka sebuah department store yang menyediakan barang-barang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau, mereka mulai memberanikan diri untuk membuka bisnis garmen dan pakaian.

Berikut gambaran dari data perhitungan laporan keuangan yang menunjukkan Total Asset Turnover (TATO), Pertumbuhan penjualan dan Return On Asset (ROA)



perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2014-2023.

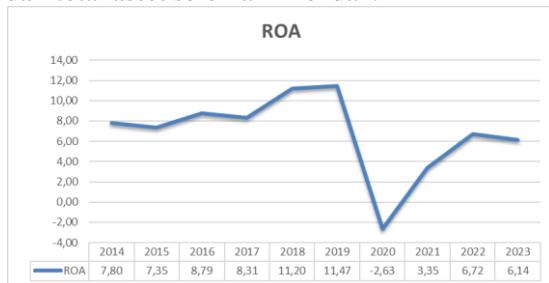
Tabel 1. Perhitungan TATO, Pertumbuhan Penjualan Dan ROA Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014-2023

No	Tahun	TATO (Kali)	Pertumbuhan Penjualan (%)	ROA (%)
1	2014	1,29	-0,02	7,80
2	2015	1,21	-0,06	7,35
3	2016	1,26	0,06	8,79
4	2017	1,15	-0,04	8,31
5	2018	1,09	0,02	11,20
6	2019	0,99	-0,02	11,47
7	2020	0,48	0,55	-2,63
8	2021	0,51	0,03	3,35
9	2022	0,57	0,16	6,72
10	2023	0,56	-0,08	6,14

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

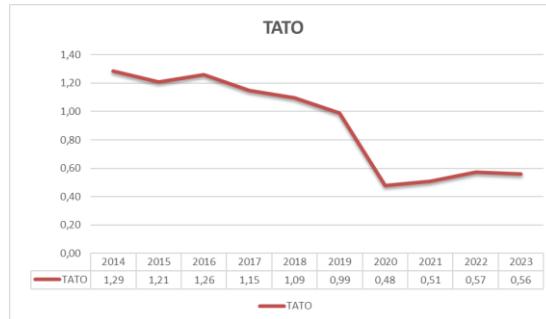
Berdasarkan tabel 1. memperlihatkan hasil perhitungan Total Asset Turnover (TATO) tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 1,26 Kali. Kenaikan TATO terjadi Ketika perusahaan berhasil meningkatkan penjualan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset. Sedangkan total asset turnover (TATO) terendah berada pada tahun 2020 sebesar 0,48 Kali. Penurunan TATO terjadi ketika peningkatan total asset perusahaan lebih besar daripada peningkatan penjualannya. Merujuk tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar 21,01%. Kenaikan sales growth terjadi ketika penjualan tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Kemudian Pertumbuhan Penjualan terendah berada pada tahun 2020 sebesar - 27,82%. penurunan sales growth terjadi ketika penjualan tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu.

Merujuk tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 7,71%. Kenaikan ROA terjadi karena laba bersih yang dihasilkan dari total aset semakin besar. Kemudian, ROA terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar -2,03%. Penurunan ROA terjadi karena laba bersih yang dihasilkan dari total asset semakin rendah.



Gambar 1. Return On Asset Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014-2023

Pada grafik 1. terlihat bahwa pertumbuhan Return On Asset pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan pada tahun 2014,2015,2016, 2017, 2018, 2019. Sementara itu, penurunan terjadi pada tahun 2020, dan 2021. Hal ini dikarenakan wabah covid-19.



Gambar 2. TATO Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014-2023

Pada grafik 2. dapat terlihat bahwa Total Asset Turnover pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun ada beberapa tahun yang menunjukkan peningkatan, secara keseluruhan terdapat kecenderungan penurunan pada tahun 2020. Ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, karena hal ini dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam penggunaan asset.



Gambar 3. Pertumbuhan Penjualan Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan grafik 3. terlihat bahwa perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemudian penurunan pada tahun 2019, 2020 menunjukkan ketidakberkembang tanpa pertumbuhan. Hal ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, karena dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pendapatan dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pada penjelasan diatas sebelumnya adanya fenomena gap yang menunjukkan



ketidakkonsistenan antara rasio Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) yang dapat menimbulkan masalah serius pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan masalah besar bagi perusahaan, seperti penurunan penggunaan aset dan berkurangnya keuntungan.

Permasalahan ini dapat dilihat dari pertumbuhan Total Asset Turnover pada PT. Ramayana Lestari Sentosa dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan dan penurunan, yang dimana seharusnya Total Asset Turnover idealnya meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Namun, faktanya Total Asset Turnover mengalami penurunan sementara Return On Asset juga menurun, ini menunjukkan adanya ketidakoptimalan dalam penggunaan asetnya, yang bisa menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Selain itu, pada penjelasan di atas menunjukkan adanya fenomena ketidakkonsistenan dalam Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang dapat menimbulkan masalah serius bagi perusahaan. Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam penurunan profit atau laba. Permasalahan ini dapat dilihat dari grafik diatas, di mana PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cukup besar. Khususnya pada tahun 2020, Pertumbuhan Penjualan turun drastis dan kemudian pulih kembali pada tahun 2020. Idealnya, peningkatan Sales Growth seharusnya dapat meningkatkan Return On Asset karena pertumbuhan penjualan yang baik diharapkan meningkatkan kemampuan penggunaan aset dan, pada gilirannya meningkatkan Return On Asset perusahaan. Namun, Return On Asset meningkat tetapi Sales Growth menurun, hal ini menunjukkan adanya ketidakoptimalan dalam penjualan atau masalah lain dalam pengelolaan operasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Peran Total Asset Turnover dan Pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan Return On Asset Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014- 2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif.

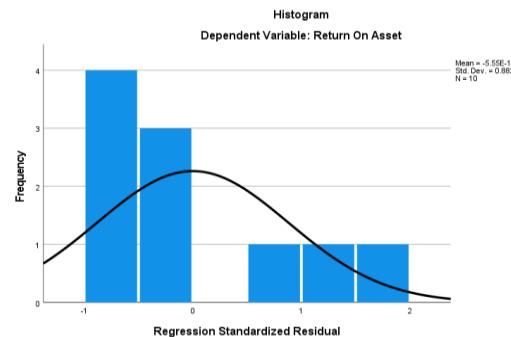
<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurama>

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik



Gambar 4. Grafik Histogram

Berdasarkan hasil gambar grafik histogram diatas, terlihat bahwa grafik membentuk lonceng terbalik sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Lalu selanjutnya diperkuat dengan uji K-S dibawah ini. Dan berikut Standar pengujianya

- Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97236225
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.138
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.171
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.173
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.163
	Upper Bound	.182

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai signifikan adalah 0,171. Artinya nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 atau lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan menggunakan nilai tolerance value dan nilai VIF.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

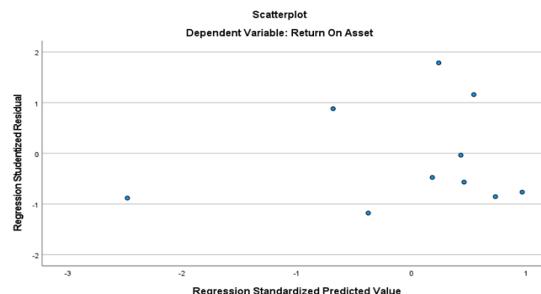
Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.115	2.303	.918	.389		
	TATO	5.892	2.322	.490	2.538	.039	.895
	Sales Growth	12.642	4.176	.584	3.028	.019	.895
							1.117

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni Total Asset Turnover dan Sales Growth memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,117 dan nilai tolerance untuk setiap variabel yakni sebesar 0,895 yang artinya nilai Tolerance Value diatas > 0,1 atau lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10 atau dibawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan Tolerance.

dengan kata lain variabel-veriabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu penelitian dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk:

Dari hasil scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi atau

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Y). Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,050$, artinya tingkat kesalahan sebesar 5%. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Untuk menentukan besarnya ttabel dengan ketentuan $df = (n - k - 1)$, sehingga $df = (10 - 2 - 1) = 7$. Jadi didapat nilai ttabel = 2,36462. Berikut hasil uji t dapat dilihat:

Tabel 4. Hasil Uji

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	2.115	2.303	.918	.389
	TATO	5.892	2.322	.490	2.538
	Sales Growth	12.642	4.176	.584	3.028
					.019

a. Dependent Variable: Return On Asset



Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil uji t TATO terhadap Return On Asset adalah t hitung $>$ t tabel atau $2,538 > 2,36426$ dan nilai

signifikan $0,039 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

b. Hasil uji t Pertumbuhan Penjualan terhadap Return On Asset adalah t hitung $>$ t tabel atau $3,028 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan

Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai dari uji F dapat dilihat menggunakan tingkat signifikan $0,050$ atau 5% dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Untuk menentukan besarnya Ftabel dengan ketentuan $df = (n - k - 1)$, sehingga $df = (10 - 2 - 1) = 7$, jadi nilai Ftabel = 4,74. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.944	2	57.472	11.490	.006 ^b
	Residual	35.012		5.002		
	Total	149.956				

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, TATO

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan Fhitung $11,490 > F_{tabel} 4,74$ dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO (X_1) dan Pertumbuhan Penjualan (X_2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (Y), maka dari itu penilitian ini layak untuk dilanjutkan.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover (X_1) Terhadap Return On Asset (Y) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Dalam penelitian ini, Hasil uji t TATO terhadap Return On Asset adalah t hitung $>$ t tabel atau $2,538 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA menunjukkan bahwa ketika TATO meningkat maka ROA juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk meningkatkan laba dengan

maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardian & Nuryani (2022), menunjukkan bahwa total asset turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_2) Terhadap Return On Asset (Y) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t Pertumbuhan penjualan terhadap return on asset adalah t hitung $>$ t tabel atau $3,028 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap Return On Asset menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mempengaruhi besarnya keuntungan yang didapatkan dari aktivitas penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian Madi, dkk (2019), menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).



Pengaruh Total Asset Turnover (X1) Dan Pertumbuhan Penjualan (X2) Terhadap Return On Asset (Y) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan Fhitung $11,490 > F_{tabel} 4,74$ dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (Y). hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwitasari & Sugeng Priyanto (2018) bahwa TATO dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On asset.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai Peran Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Dalam meningkatkan Return On Asset pada PT. Ramayana Lestari Sentosa TBK. penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa TATO terhadap Return On Asset adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,538 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,050$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA menunjukkan bahwa ketika TATO meningkat maka ROA juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk meningkatkan laba dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Dapat dibuktikan dari hasil uji t Pertumbuhan penjualan terhadap return on asset adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,028 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,050$, maka Ho ditolak dan Ha diterima ,Adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap Return On Asset menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mempengaruhi besarnya keuntungan yang didapatkan dari aktivitas penjualan.

Dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan Fhitung $11,490 > F_{tabel} 4,74$ dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunir, Hendri, Ervyna & Irma, Mimelientesa. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Bisnis Terapan. Vol.1, No.1
- Arifin, Dedy Samsul, dkk. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Tahun Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol. 11, No.2. ISSN: 2685-5151.
- Arrohman, Sulafifah Putri. (2023). *Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022*. Universitas Pamulang.
- Deli, Leni. (2020). *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas*. Universitas Potensi Utama: Accumulated Journal. Vol.2, No.1.
- Nasution, Rafika Sari. (2019). *Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, Adela Adhany. (2018). *Pengaruh Total Assets Turnover Dan Sales Growth Terhadap Return On Assets Pada Perum Perumnas Regional I Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera



Utara.

- Sari, Widya Intan & Aulia, Elin Dwi (2021). *Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset PT Ultrajaya Milk Industri Co Tbk Periode 2010-2019*. Universitas Pamulang: Jurnal Neraca Peradaban.
- Supatmin. (2017). *Pengaruh Net Working Capital dan Current Ratio Terhadap Return On Asset*. Jurnal Mandiri, 2580-4588.

